Journal of Sustainability Business Research **ISSN : 2746 – 8607**
Vol 2 No 2 Juni 2021

PENGARUH CAR, NIM, BOPO, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BUSN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Diana Suci Kulindha[1], Sugijanto[2]
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya[1,2]
Email : dkulindha@gmail.com[1], Sugijanto@unipa.ac.id[2]

Tujuan penelitian dilaksanakan adalah mengetahui dampak CAR, NIM, BOPO, dan NPL atas Profitabilitas BUSN yang tercatat pada BEI 2014-2018. Penelitian dilakukan dengan mengggunakan metode analisis kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 16 sampel. Metode analisis data yang dipakai yakni analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan variabel CAR mempunyai dampak signifikan atas profitabilitas, variabel NIM tidak mempunyai dampak signifikan atas profitabilitas, variabel BOPO mempunyai dampak signifikan atas profitabilitas, variabel NPL mempunyai dampak signifikan atas profitabilitas, dan variabel CAR, NIM, BOPO, dan NPL dampak signifikan atas profitabilitas secara serentak.
Kata kunci : CAR ,NIM, BOPO, NPL, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of the research was to determine the impact of CAR, NIM, BOPO, and NPL on BUSN Profitability recorded on the 2014-2018 IDX. The study was conducted using quantitative analysis methods with secondary data sources. The sampling method used was purposive sampling and obtained a total of 16 samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed the CAR variable had a significant impact on profitability, the NIM variable did not have a significant impact on profitability, the BOPO variable had a significant impact on profitability, the NPL variable had a significant impact on profitability, and the CAR, NIM, BOPO, and NPL variables had a significant impact on profitability simultaneously.
Keywords: *CAR, NIM, BOPO, NPL, Profitability*

PENDAHULUAN

Sektor industri perbankan adalah salah satu unit dalam ekonomi suatu negara yang mempunyai peranan penting. Hal tersebut disebabkan industri perbankan memiliki fungsi utama yakni menjadi jembatan finansial dari golongan yang *surplus* uang dengan golongan yang *defisit* uang.

Dalam pengklasifikasian jenis bank menurut status, yang dilihat dari kesanggunpan bank dalam menjamu masyarakat dari aspek hasil produk, modal, hingga bobot pelayanan bank terbagi jadi 2 jenis yakni bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang sudah memdapatkan surat izin dari bank BI untuk dapat melaksanakan transaksi perbankan dalam valuta asing. Dari berbagai jasa dan juga transaksi yang ditawarkan oleh bank devisa, hal tersebut otomatis setiap harinya menghasilkan laporan keuangan yang harus di analisis untuk mengetahui kinerja bank. Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan. Tingkat kepercayaan masyarakat maupun investor lebih melihat pada tingkat profitabilitas bank. Brigham dan Houston (2011:146) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan perolehan bersih dari serangkaian aturan pertimbangan keuangan dan pertimbangan operasional. Oleh karena itu, analisa profitabilitas ini berperan penting bagi pemodal. Selain itu, sektor perbankan di Indonesia tidaklah beroperasi secara individual, melainkan ada bank inti yang memantau

kinerja pada bank di seluruh Indonesia, yaitu Bank Indonesia (BI). Dengan itu Bank Indonesia menilai kinerja kegiatan perbankan salah satunya melalui indikator terpentingnya adalah profitabilitas.

Sesuai dengan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Jika manajemen bank dapat mengontrol manajemen kerja dengan baik, terutama tingkat profitabilitas, maka dapat dimungkinkan jumlah saham dan DPK juga akan beranjak naik. Profitabilitas ialah pengukuran kinerja yang mempunyai peranan untuk melihat tercapainya kinerja keuangan bank (Taufiq Akbar, 2019:1). Profitabilitas perusahaan menjadi sorotan utama dalam kebijakan penanaman investasi yang akan dilakukan oleh para investor. Keahlian perusahaan dalam meraup keuntungan menjadi daya tarik para pemodal untuk menginvestasikan dananya guna perluasan usaha, dan sebaliknya dengan tingkat profit perusahaan yang kecil akan menjadikan pemodal menarik dananya. Menurut Taufiq Akbar (2019:3) variabel NIM, BOPO, NPL adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh dari kredit yang diberikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Pandia, 2012) yang dikutip dalam (Pertiwi, 2019 : 283) menyatakan bahwa tolok ukur bank akan terlihat jelas dari kemampuan kerja dalam perusahaan tersebut terutama diamati dari rasio profitabilitas yang ada. Terdapat faktor-faktor yang dapat memberi dampak bagi profitabilitas bank, salah satunya ialah CAR.

Dalam memulai bisnis, perusahaan membutuhkan unsur penting dalam menjalankan bisnisnya yaitu modal. Tanpa adanya modal, suatu bisnis tidak akan dapat berjalan. Sebagai unsur penting, modal mampu mempresentasikan kinerja bank. Sesuai dengan tugas bank yaitu mengmpulkan dana nasabah dalam wujud simpanan dan mengalirkan dana berupa kredit kepada banyak orang. Kemudian, bank juga mempunyai unit usaha lain dalam kegiatan memperluas usahanya seperti investasi pada sektor lainnya. Jadi, dapat disebutkan bahwa kegiatan bisnis bank mempunyai resiko defisit yang cukup besar. Bank harus memproyeksi resiko itu dengan cara selalu mengawasi permodalannya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah *Capital Adequacy Ratio*. Menurut Kasmir (2014:46) CAR adalah pertimbangan modal atas ATMR dan sesuai aturan pemerintah. Dalam industri perbankan, kesiapan modal sangat penting untuk dipantau. Mengingat modal adalah elemen utama bagi bank dalam upaya ekspansi bisnisnya. Dilansir dari sumber berita Kontan.co.id (juni, 2019), CAR perbankan di Tanah Air kian tebal. Per- akhir tahun 2018, rata-rata CAR perbankan secara industri menembus 23,32%. Kepala Riset Samuel Sekuritas Suria Dharma menilai semakin tinggi nilai CAR akan kian baik. Sebab, bank akan mempunyai days yang lebih besar untuk meminimkan risiko sekalian lebih kuat untuk ber-ekspansi.

Dalam analisis laporan kinerja perbankan dapat ditakar dengan rasio pasar disebut *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Kasmir (2014:46) NIM adalah skala yang dimanfaatkan untuk menakar kinerja bank dalam mengatur aset hidupnya guna menciptakan penghasilan bunga bersih. Kian meningginya nilai NIM, dapat meningkatkan aset hidup yang diatur bank hingga kemungkinan dapat kian kecil akibat yang ditimbulkan. Dilansir dari sumber berita Kontan.co.id (juni,2019), Industri perbankan dinilai masih akan menghadapi tantangan mengempisnya NIM meski Bank Indonesia menahan suku bunga acuan. Merujuk pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI), tingkat NIM bank umum terus mencatatkan

penurunan. Per akhir Desember 2018 lalu NIM perbankan berada di level 5,14% menurun cukup banyak dari 5,32% di tahun 2017. Dengan kondisi NIM perbankan yang semakin menurun, maka industri perbankan dihimbau dapat semakin memperkuat modalnya.

Kemampuan operasional bank penting untuk meningkatkan tingkat laba yang akan diraih. Dalam hal ini yang dimaksud adalah BOPO. Skala ini dimanfaatkan untuk menakar kinerja bank untuk mengatur biaya operasional atas pendapatan operasional (Iswi Hariiyani, 2010:54). Jika perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasionalnya maka dapat berpengaruh buruk untuk perusahaan. Dilansir dari sumber berita Kontan.co.id (Oktober, 2019), perbankan di Indonesia semakin profesional dalam melakukan efisiensi. Tercermin dari rasio BOPO yang semakin menyusut. OJK mencatat per-juli 2019 letak BOPO perbankan berada di level 81,08%. Angka ini meningkat dibandingkan tahunlalu sebesar 79,05%.

Berdasarkan kutipan UU RI No. 10 tahun 1998 berkenaan perbankan, menuliskan, bank mengalirkan dana dalam wujud kredit dan yang lain dengan maksud untuk memajukan derajat hidup rakyat. Bersamaan hal ini, bank dihadapkan kendala resiko utang macet, yang tercermin dalam skala *Non Performing Loan* (NPL). Skala ini menampakkan kinerja bank dalam menglola utang macet (Iswi Hariyani, 2010:52). Untuk memelihara bank tetap dalam keadaan yang *safety*, perlu diterapkan sistem manajemen yang baik, baik dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan kredit, untuk membantu keseimbangan kondisi dalam bank. Kian tinggi NPL akan berdampak melandainya profit yan dihasilkan. Dilansir dari sumber berita Kontan.co.id (juni, 2019), OJK mencatatkan per- akhir tahun 2018 total NPL perbankan berada di level 2,36%. Posisi tersebut menurun dari periode tahun 2017 lalu yang sempat menyentuh 2,8%.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang dibentuk dalam riset kali ini, yakni :

1. Apakah CAR berdampak atas profitabilitas bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018?
2. Apakah NIM berdampak atas profitabilitas bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018?
3. Apakah BOPO berdampak atas profitabilitas bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018?
4. Apakah NPL berdampak atas profitabilitas bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018?
5. Apakah CAR, NIM, BOPO, dan NPL berpengaruh serentak atas profitabilitas bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014-2018?

Riset ini dilakukan atas tujuan, guna mengetahui dampak CAR, NIM, BOPO, dan NPL atas Profitabilitas bagi BUSN dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

CAR

CAR adalah pertimbangan dari modal atas ATMR dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir,2014:46).

NIM

Skala ini yang biasa dimafaatkan untuk menakar kinerja bank untuk mengatur aset hidup untuk menciptakan laba neto (Taufiq Akbar, 2019:20).

BOPO

BOPO merupakan skala antara biaya operasi atas pendapatan operasi (Taufiq Akbar, 2019 : 23).

NPL

NPL istilah perbankan yang memperlihatkan rendahnya taraf pengemblaian suatu utang. (Hendy M, 2013 : 125).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah skala untuk menaksir daya industri untuk memperoleh laba (Kasmir, 2016:196).

Kerangka Konseptual

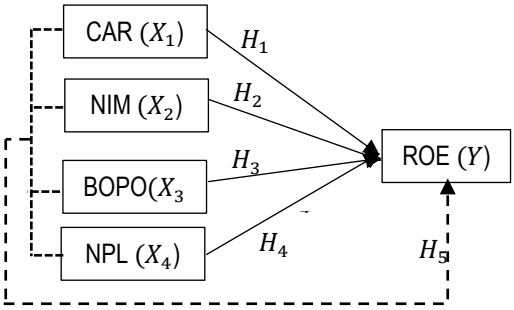

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H_1 : CAR diduga berdampak signifikan atas ROE bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018

H_2 : NIM diduga berdampak signifikan atas ROE bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018.

H_3 : BOPO diduga berdampak signifikan atas ROE bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018

H_4 : NPL diduga berdampak signifikan atas ROE bagi BUSN yang tercatat dalam bursa efek Indonesia 2014 -2018

H_5 : CAR, NIM, BOPO dan NPL diduga berdampak signifikan secara serentak atas ROE bagi BUSN yang tercatat bursa efek Indonesia 2014 -2018

METODE

Riset yang dilakukan mengggunakan metode uraian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 16 sampel. Metode uraian data memakai metode uraian regresi liniear berganda.

Definisi operasional dan rumus penilaian variabel:

1. ***Capital Adequacy Ratio***

CAR adalah skala ketersediaan kekayaan yang berguna menadahi resiko yang mungkin ditemui. Tingkat CAR yang kian meninggi, membuat kian baik kompetensi bank dalam memikul resiko. Apabila perbandingan dari modal dengan ATMR menciptakan nilai rasio yang lebih dominan dari 8%, artinya bank mempunyai daya untuk menutupi setiap risiko defisit yang mungkin akan muncul.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:472), rumus perhitungan CAR adalah:

CAR = $\frac{Modal}{ATMR}$ x 100%

2. ***Net Interest Margin***

NIM adalah skala yang berfungsi untuk melihat daya pengelolaan bank terlebih pada hal pengaturan aset hidup, hingga dapat menciptakan laba neto. Kian tinggi nilai NIM, menimbulkan peningkatan penerimaan bunga yang diatur oleh pihak bank. Hal tersebut, akan dapat menghindari akibat buruk yang acapkali memicu masalah dalam bank.

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014 : 86), nilai NIM bisa diukur dengan rumus sebagai berikut :

NIM = $\frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif}$ x100%

3. **Biaya Operasional / Pendapatan Operasional**

Merupakan skala dari biaya operasional atas pendapatan operasional. Tingkat BOPO yang meninggi, berarti semakin buruk pengelolaan bank dalam mengatur biaya operasionalnya. Menurut V Veithzal (2013:131) menghitung nilai BOPO dapat menggunakan rumus :

BOPO = $\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$ x 100%

4. ***Non Performing Loan***

Dimaksudkan semacam kredit yang menghadapi kerumitan pembayaran. Kian rendah NPL maka kian baik, artinya kian mendapat keuntungan, sebaliknya jika taraf NPL meninggi, dapat menimbulkan defisit yang disebabkan taraf pemulihan pinjaman macet.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:398), rumus menghitung nilai NPL:

NPL = $\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}$ x 100%

5. ***Return On Equity***

Yaitu perhitungan nilai skala yang memperlihatkan kipiawaian industri dalam meraup keuntungan atas dana sendiri maupun investasi. Rasio ini membahas seberapa jauh suatu perusahaan mengelola kekayaan yang dimiliki untuk dapat mempesembahkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2016:82). Parameter ROE penting untuk disoroti guna mengetahui seberapa jauh suatu industri bisa membagikan *return*

yang sesuai harapan pemodal. Menjadikan daya tarik pemodal pada perusahaan semakin tinggi karena taraf *return* yang semakin besar.

Menurut Kasmir (2015: 204) ROE dapat dihitung dengan rumus :

ROE = $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$ x 100%

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas

Keterangan	Hasil
Signifikansi Tes Statistik	0,2

Dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal dimana hasil signifikansi > 0,05. Artinya, regresi telah lolos asumsi normalitas.

Tabel 2
Uji Multikoliniearitas

Model	Tolerance	VIF
CAR	,785	1,273
NIM	,629	1,59
BOPO	,567	1,762
NPL	,755	1,324

Dapat disimpulkan variable bebas menunjukkan angka *Tolerance* > 0,10 dan angka *VIF* < 10,0.

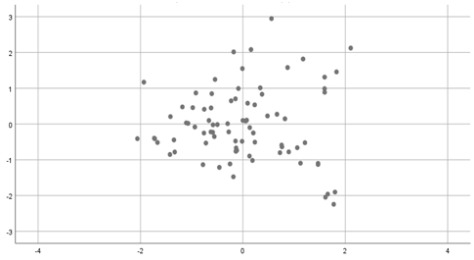

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada gambar scatterplot tersebut penyebaran tanda titik-titik yang terjadi tidak menyusun pola yang tentu, tanda titik-titik tersebut memencar pada atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, kesimpulannya model regresi ini tidak terdapat masalah heterokedatisitas.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	Hasil
1	0,696	1.770

Hasil pengujian DW Statistik sudah dicocokkan dengan kriteria dasar pengambilan keputusan *Durbin Watson*, DW Statistik ada pada *range* dU < d < 4 – dU, yakni 1,7430 <1,770 <2,275 maka kesimpulan yang diambil adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Dimana dalam hasil tersebut menggunakan teknik *cochrane orcutt* dikarenakan hasil sebelumnya terrdapat gejala autokrelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan ujiregresi lineir berganda, didapatkan hasil pertemuan regresi seperti berikut:
$Y = 41{,}456 - 0{,}412X_1 - 0{,}355\ X_2 - 0{,}237X_3 - 1{,}464X_4$

Konstanta mempunyai nilai positif 41,456 menunjukkan apabila pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL sama dengan nol, maka nilai ROE 41,456.

Koefisien regresi variabel CAR = -0,412, angka tersebut menunjukkan jika angka CAR mendapati kenaikan satu satuan hal tersebut akan menimbulkan nilai ROE melandai 0,412, kebalikannya, jika angka CAR mendapati kemerosotan satu satuan hal tersebut akan menimbulkan nilai ROE meninggi 0,412.

Koefisien regresi variabel NIM = -0,355, angka tersebut menunjukkan jika angka NIM mendapati kenaikan satu satuan maka akan menimbulkan nilai ROE melandai 0,355, kebalikannya, jika angka NIM mendapati kemerosotan satu satuan, hal tersebut akan menimbulkan nilai ROE meninggi 0,355.

Koefisien regresi variabel BOPO = -0,237, angka ini menunjukkan jika angka BOPO mendapati kenaikan satu satuan, hal tersebut akan menimbulkan nilai ROE melandai 0,237, kebalikannya, jika angka BOPO mendapati kemerosotan satu satuan, hal tersebut akan menimbulkan nilai ROE meninggi 0,237.

Koefisien regresi variable NPL = -1,464, angka ini menunjukkan jika angka NPL mendapati kenaikan satu satuan, hal tersebut akan menimbulkan nilai ROE melandai 1,464, kebalikannya jika angka NPL mendapati kemerosotan satu satuan maka akan menimbulkan nilai ROE meninggi 1,464.

Uji – t *(t-test)*

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.
(Constant)	7,571	0,000
CAR (X1)	-4,298	0,000
NIM (X2)	-0,881	0,381
BOPO (X3)	-5,020	0,000
NPL (X4)	-3,078	0,003

Uji signifikansi variabel pengaruh CAR terhadap ROE mempunyai nilai sebesar -4,298 pada nilai taraf signifikasi < 0,05. Kesimpulannya adalah variabel CAR mempunyai dampak signifikan atas ROE secara parsial. Hasil analisis ini mendukung hasil penelitian dari Ainun Ulumiah Nursa dan Rangga Maulana dimana hasil pnelitiannya menunujukkan variabel CAR berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji pengaruh parsial variabel NIM terhadap ROE mempunyai nilai sebesar -0,881 pada nilai taraf signifikasi > 0,05. Kesimpulannya adalah variabel NIM tidak mempunyai dampak signifikan atas ROE secara parsial. Dalam uji t-tes variabel NIM, hasil menunjukkan tidak mendukung semua hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Hasil analisis ini menerangkan bahwa berubahnya suku bunga dan nilai aktiva produktif suatu perbankan bisa menaikkan nilai laba. Selain itu, bank umum telah melaksanakan kehati-hatian dalam melakukan pemberian kredit, jadi kualitas aktiva produktif tetap terpantau.

Uji pengaruh parsial variabel BOPO terhadap ROE mempunyai nilai sebesar -5,020 pada taraf nilai signifikasi < 0,05. Kesimpulanya adalah variabel BOPO memiliki dampak signifikan terhadap ROE secara parsial. Analisis ini mendukung hasil riset dari Lu Eprima Dewi, Dita Ayusnia Pramudyani, Daniel Sinung, Deny Andriyani dimana dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa BOPO berdampak signifikan atas profitabilitas.

Uji pengaruh parsial variabel NPL terhadap ROE mempunyai nilai sebesar -3,078 pada taraf nilai signifikansi < 0,05. Kesimpulannya adalah NPL mempunyai dampak signifikan atas ROE secara parsial. Analisis ini mendukung dari hasil penelitian Luh Eprima Dewi, Dwi Indah Putrianingsih, Rangga Maulana dimana hasil penelitian memperlihatkan NPL berdampak signifikan atas profitabilitas.

Uji Simultan

Tabel 5
Hasil Uji F

Uji F-tes	
F	15,206
Signifikansi	0,00

Berdasarkan tabel diatas kesimpulannya adalah variabel CAR, NIM, BOPO, NPL berdampak signifikan atas ROE secara simultan.

Uji Koefiisen Determinasi

Tabel 6
Uji Determinasi

R	R^2
0,669	0,448

Terlihat pada R square mempunyai nilai 0,448, dapat dijelaskan dari nilai tersebut bahwa variabel CAR, NIM, BOPO, NPL mempunyai pengaruh terhadap variabel ROE sebesar 44,8% sedangkan 55,2% sisanya didukung dari variabel lain selain dari variabel penelitian ini.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil uraian data yang menerapkan metode analisis regresi liniear berganda serta mennggunakan aplikasi SPSS dan serta pembahasan yang sudah ditempuh, kesimpulan dari penelitian Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUSN yang Tercatat di BEI 2014-2018 adalah CAR berdampak signifikan atas ROE secara parsial dengan keterangan hasil keputusan yaitu H_0 ditolak dan $H_a$diiterima. Variabel NIM tidak mempunyai dampak signifikan atas ROE secara parsial dengan keterangan hasil keputusan H_0 diterima dan $H_a$ditolak. Variabel BOPO berdampak signifikan atas ROE secara parsial dengan hasil keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel NPL berdampak signifikan atas ROE secara parsial dengan keterangan hasil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Variable CAR, NIM, BOPO, NPL berdampak signifikan atas ROE secara simultan dengan keterangan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima.

IMPLIKASI

Berlandaskan hasil riset dan pembahasan yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan agar perusahaan lebih sering lagi memperhatikan dan mengawasi kinerja keuangan dan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk memantau aktivitas profitabilitas. Keempat rasio tersebut mempengaruhi tumbuhnya profitabilitas. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas dalam industri perbankan akan berdampak pada keputusan para pemodal bagi penanaman modal yang dilakukan. Serta perusahaan harus menyiapkan informasi keuangan yang akurat dan bertanggung jawab, untuk memudahkan bagi para *stakeholder* atau investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan investasi pada perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti membatasi penelitian ini pada variabel CAR, NIM, BOPO, dan NPL menjadi variabel bebas dan profitabilitas menjadi variabel terikat pada BUSN yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwai Inspirasi Indonesia

Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat
Brigam, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat

Dilansir dari sumber berita https://www.kontan.co.id/ (diakses 15 Juli 2019)

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Bandung: Alfabeta

Fakhruddin, Hendy M. 2013. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Hariani, Iswi. 2010. Restrukrisasi & Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo

Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan cetakan ke-5*. Jakarta: Pranada Media

Pertiwi, Loraine. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Paradigma Akuntansi, Volume I No. 2/2019 Hal 282-291

Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10Tahun~1998UU.htm (diakses tanggal 12 Oktober 2019)

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Management Perbankan dan Teori Ke Praktik*. Jakarta : Rajagrafindo Persada